

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Pendapatan, jaminan pasar, dan kontinuitas usaha dengan masing-masing skor sebesar 4,08, 3,89, dan 4,24 menjadi faktor pendorong utama bagi perajin gula kelapa cetak di Desa Pageraji dalam menjalankan usaha, sementara pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan skor 3,32 dinilai sebagai faktor pendorong yang netral. Risiko perajin saat menderes nira dan keterikatan dengan pengepul dengan skor masing-masing 3,39 dan 3,08 juga dianggap netral sebagai faktor penghambat. Perajin tidak menganggap adanya usaha lain yang lebih menguntungkan sebagai penghambat dengan skor sebesar 3,67 dan faktor keterikatan hasil nira akan cuaca dinilai sangat tidak berpengaruh dengan skor sebesar 4,83, karena perajin mampu memanfaatkan pengetahuan lokal untuk mengoptimalkan hasil produksi.
2. Faktor-faktor yang memiliki keeratan atau korelasi paling kuat dan signifikan dalam motivasi perajin gula kelapa cetak di Desa Pageraji adalah jumlah tanggungan keluarga dan jaminan pasar dengan koefisien korelasi sebesar 0,98 yang artinya memiliki hubungan yang sangat kuat, diikuti oleh umur dan risiko perajin saat menderes nira dengan koefisien korelasi sebesar 0,76 yang artinya memiliki hubungan yang sangat kuat, serta pendapatan dan kontinuitas usaha dengan koefisien korelasi sebesar 0,52 yang artinya memiliki hubungan yang kuat.

B. Saran

Saran yang dapat diambil dari penelitian tentang motivasi perajin gula kelapa cetak di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas adalah:

1. Perajin perlu melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan kegiatan usaha gula kelapa cetak yang mereka jalankan. Peningkatan usaha dapat dilakukan dengan pengolahan lebih lanjut atau memberikan nilai tambah pada produknya sehingga dapat mendorong penerimaan petani dan dapat berimbas pada kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Peningkatan pengetahuan dan penggunaan alat pengaman saat pengambilan nira penting untuk diterapkan oleh penderes, sehingga angka risiko kecelakaan kerja penderes dapat ditekan. Pelatihan terkait dengan perluasan pasar kepada perajin tentu dapat membantu perajin dalam menemukan pasar baru yang potensial terutama dari segi harga jual perajin. Hal ini dapat terjadi bila ada dukungan yang kuat dari pemerintah atau pihak-pihak terkait, sehingga terjadi kemandirian dan kesejahteraan perajin gula kelapa di Desa Pageraji.
2. Perajin perlu melakukan peningkatan pengetahuan dan pendidikan melalui pendidikan non formal yang dapat didukung oleh pemerintah setempat atau pihak swasta terkait, sehingga perajin dapat mengatasi permasalahan eksternal yang dihadapi oleh perajin. Pembentukan kelompok tani yang baik dan terorganisir dengan baik dapat menjadi salah satu cara dalam upaya menghadapi permasalahan kegiatan usaha gula kelapa cetak. Berbagi pengalaman dan berbagi solusi bersama dapat menciptakan lingkungan usaha kecil antar perajin yang saling mendukung dalam upaya peningkatan perekonomian keluarga perajin. Penelitian lebih lanjut mengenai persepsi perajin terhadap peran pemerintah dan swasta dalam peningkatan usaha gula kelapa cetak dapat dilakukan untuk melihat solusi dan upaya yang dijalankan serta bagaimana dampaknya terhadap usaha gula kelapa cetak di Desa Pageraji.